

## Implikatur pada Syair Tembang *Campursari* Waljinah dalam Album Emas Langgam Jawa

Oleh: Muslikhah Murniati  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[muslikhahmurniati@yahoo.com](mailto:muslikhahmurniati@yahoo.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur konvensional pada syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa dan implikatur nonkonvensional pada syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan teknik simak catat. Sumber data berupa keping VCD syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa yang telah di himpun oleh CV. PUSTAKA RECORD dengan lembaga sensor film R.I No: 1176/VCD/R/PA/2.2013/2008. Instrumen dalam penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai informan serta menggunakan kartu data sebagai sumber instrumen dengan didukung oleh sumber berupa buku-buku yang relevan dengan penelitian. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian, syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa mengandung implikatur konvensional berupa memberikan informasi, memberikan nasihat, memberikan harapan dan implikatur nonkonvensional berupa memberikan informasi, mengajak, memberikan harapan.

**Kata kunci**: implikatur, *campursari* Waljinah

### Pendahuluan

Proses komunikasi pada hakikatnya terjadi ketika adanya informasi yang akan disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur, baik berupa ide, gagasan, maksud, perasaan, makna maupun emosi. Penyampaian maksud yang diungkapkan oleh penutur dapat diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung. Penyampaian maksud yang dinyatakan secara tidak langsung ini disebut implikatur. Grice dan Gasdar dalam Rustono (1999: 77) menyatakan bahwa implikatur merupakan preposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur di dalam suatu percakapan. Grice juga membagi implikatur menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata bukan dari prinsip percakapan, sedangkan implikatur nonkonvensional adalah implikatur pragmatis yang tersirat di dalam suatu percakapan. Jadi penyampaian tersebut tidak semata-mata dari makna

literalnya saja tetapi mengandung makna yang lain yang tidak disampaikan secara lugas.

Tuturan yang mengandung implikatur salah satunya dapat ditemukan pada syair tembang *campursari*. Istilah *campursari* dalam dunia [musik](#) nasional [Indonesia](#) mengacu pada campuran (*crossover*) beberapa [genre](#) musik kontemporer Indonesia. Nama *campursari* diambil dari [bahasa Jawa](#) yang sebenarnya bersifat umum. Musik *campursari* di wilayah Jawa bagian tengah hingga timur khususnya terkait dengan modifikasi alat-alat musik [gamelan](#) sehingga dapat dikombinasi dengan instrumen musik barat, atau sebaliknya. Dalam kenyataannya, instrumen-instrumen 'asing' ini 'tunduk' pada pakem musik yang disukai masyarakat setempat: [langgam Jawa](#) dan [gending](#) (Wikipedia, 2013: 1). Tembang *campursari* memberikan hiburan tersendiri yang biasanya berupa sentilan terhadap syair yang dinyanyikan atau sedang berkembang di masyarakat dan menggunakan bahasa yang tersirat. Dalam hal ini, pendengar harus bisa menangkap maksud yang sebenarnya disampaikan oleh pengarang. Tembang *campursari* terbentuk dari rangkaian bahasa atau kata-kata yang memiliki irama dan mengandung maksud tertentu. Tembang *campursari* mencakup kode-kode representasi (yang tidak nampak) yang penuh dengan maksud yang tersembunyi. Syair tembang *campursari* yang dinyanyikan oleh Waljinah menggunakan kata-kata yang indah dan mengena di hati pendengar. Bahkan tidak jarang pengarang menggunakan kata-kata yang masih disembunyikan maknanya yang menyebabkan pendengar masih jarang yang memahami maksud dari makna tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui maksud dari makna syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa, bahkan peneliti ingin mengungkap lebih dalam maksud yang sebenarnya pengarang inginkan kepada pendengar musik bukan hanya sebagai hiburan.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah keping VCD syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa yang telah di himpun oleh CV. PUSAKA RECORD dengan lembaga sensor film R.I No: 1176/VCD/R/PA/2.2013/2008. Data penelitian berupa tuturan-tuturan yang

menunjukkan indikator mengenai implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik simak catat. Instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan *human instrument* (peneliti sendiri). Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis konten). Endraswara (2013: 161) menyatakan bahwa analisis konten merupakan strategi menangkap pesan karya sastra. Tujuan analisis konten ialah membuat inferensi. *Inferensi* didapat melalui identifikasi dan penafsiran. Teknik keabsahan data menggunakan teknik validitas semantis dan meningkatkan ketekunan. Penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

## Hasil Penelitian

### 1. Implikatur Konvensional

Grice dalam Rustono (1999: 78) menyatakan bahwa implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip percakapan. Implikatur konvensional bersifat nontemporer dan umum, artinya makna tentang sesuatu bersifat lebih tahan lama. Suatu makna, yang terdapat dalam suatu tuturan, dapat dikenal implikasinya karena maknanya “yang tahan lama” dan sudah diketahui secara umum.

Syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa yang berjudul Blitar pada baris ke lima sampai dengan ke delapan.

*“Blitar*

*Jaman Jepang nate gempar*

*Peta brontak*

*Sing di pimpin Supriyadi”*

#### Terjemahan:

‘Blitar

Zaman Jepang pernah gempar

Peta (Pembela Tanah Air) brontak

Yang dipimpin oleh Supriyadi’

Kutipan pada syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa yang berjudul Blitar pada baris ke lima sampai dengan ke delapan mengandung implikatur yaitu memberikan informasi mengenai kota kecil yang bersejarah. Penyair menceritakan Kabupaten Blitar merupakan kota kecil yang sangat indah yang terletak di kaki gunung Kelud, kota Blitar ketika jaman Jepang membrontak tentara PETA yang di pimpin oleh Supriyadi. Kota Blitar juga mendapat julukan Kota PETA (Pembela Tanah Air) karena di bawah kepemimpinan Supriyadi, Laskar PETA melakukan perlawanan terhadap Jepang.

## 2. Implikatur Nonkonvensional

Grice dalam Rustono (1999: 78) menyatakan bahwa implikatur nonkonvensional adalah implikatur pragmatis yang tersirat di dalam suatu percakapan. Dalam suatu percakapan, sering terjadi seorang penutur tidak mengutarakan maksudnya secara langsung. Hal yang hendak diucapkan justru ‘disembunyikan’, diucapkan secara tidak langsung atau yang diucapkan sama sekali berbeda dengan maksud ucapannya.

Syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa yang berjudul Mawar Biru pada baris ke empat belas sampai dengan ke delapan belas.

*“Wekasan mung welingku*

*Aku titip kembang*

*Mawar biru*

*Openana minangka*

*Tandha katresnanku”*

### Terjemahan:

‘Pesanku hanya amanatku

Aku titip bunga

Mawar biru

Rawatlah sebagai

Tanda cintaku’

Kutipan pada syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa yang berjudul Mawar Biru pada baris ke empat belas sampai dengan ke

delapan belas mengandung implikatur yaitu kesedihan yang dialami oleh wanita ketika akan meninggalkan orang yang sangat dicintainya. Penyair menceritakan suasana hati seorang wanita yang begitu sedih ketika akan meninggalkan pria yang dicintainya. Wanita tersebut hanya bisa memberikan mawar biru sebagai amanahnya. Si wanita itu menitipkan bunga *Mawar Biru*, bunga mawar biru bukan berarti bunga mawar yang warnanya biru. *Mawar biru* disini dapat ditafsirkan menjadi amanat atau pesan antara penyair dengan kekasihnya supaya amanat tersebut selalu dijaga oleh kekasihnya sebagai tanda cinta mereka.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, terdapat implikatur pada syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa. Berikut ini hasil kesimpulan dari analisis implikatur pada syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas: Implikatur konvensional yang penulis temukan pada syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa terdapat 17 indikator implikatur konvensional meliputi memberikan informasi 10 indikator, memberikan nasihat 2 indikator dan harapan 5 indikator. Implikatur nonkonvensional yang penulis temukan pada syair tembang *campursari* Waljinah dalam album emas langgam Jawa terdapat 19 indikator implikatur nonkonvensional meliputi memberikan informasi 8 indikator, ajakan 1 indikator dan harapan 10 indikator.

### Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang. CV IKIP Semarang Press.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Campursari>.